

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pekebun kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya umumnya belum memahami tujuan, prinsip, dan manfaat ISPO.
2. Persepsi pekebun terhadap ISPO berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan pekebun mengenai aspek ekologi perkebunan kelapa sawit. Sehingga pekebun belum sepenuhnya menerapkan konsep keberlanjutan.
3. Perilaku pekebun dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi yang dimiliki. Pekebun dengan pengetahuan dan persepsi yang lebih baik cenderung menerapkan praktik yang lebih berkelanjutan, seperti pembukaan lahan tanpa bakar dan penggunaan bibit bersertifikat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan persepsi berdampak pada rendahnya penerapan praktik ramah lingkungan lainnya, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara organik. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan persepsi pekebun menjadi kunci dalam mendorong tata kelola perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan

B. Saran

1. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekebun terhadap standar ISPO harus menjadi prioritas agar tata kelola perkebunan sawit dapat berlangsung secara berkelanjutan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian agar gambaran mengenai perilaku pekebun terhadap penerapan ISPO menjadi lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar daerah.